

Deformation Of Srikaya Fruit In Wood Products

Dwi Agus Susila¹, Gun Sudiryanto²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia.

E-mail: dwi.agus@unisnu.ac.id, gunsudiryanto@unisnu.ac.id

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Submitted:2020-12-23 Review: 2021-02-01 Review: 2021-05-29 Accepted: 2021-8-10 Published: 2021-9-2</p>	<p>Srikaya fruit has a distinctive character on the skin, namely the natural but regular division of the chunks which when appointed as an idea for product design will be interesting. The results of future research are the deformation of srikaya fruit in the form of wood products in the form of interior decoration for homes as well as an access reminder for humans that srikaya fruit is part of the health facility for the human body because it contains folic acid, potassium, vitamin C, fiber, vitamin A, magnesium and a good source of iron for the body. In terms of research targets, it is expected that the results of the design of wood products have their own unique values, both in wood material, design, product shape and finishing, so that when displayed they will get a positive response. The responses given by connoisseurs of the work in this exhibition forum will be evaluated and become a benchmark for further research on the main basis of wood</p>
<p>KEYWORDS</p>	
<p><i>Deformation; Srikaya Fruit; Design; Wood; Typical Value</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p>	
<p>E-mail: dwi.agus@unisnu.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Buah srikaya bisa ditemukan di daerah tropis dan subtropis, negara tropis di asean adalah Indonesia, Singapura, Filipina, Malaysia, kamboja dan Brunei Darusalam, sedang negara subtropis di asean adalah Myanmar, Laos, Vietnam dan Thailand (Puspaningtyas, 2013). Inspirasi dalam perancangan ini diawali ketika saat itu penulis membeli buah di salah satu pusat perbelanjaan di Yogyakarta.

Penulis mengamati terjadinya transaksi yang tidak merata terhadap nilai jual buah-buahan, yaitu banyak jenis buah pada buah ini, padahal buah ini banyak sekali menjawab dengan mayoritas sama “saya tidak suka dan terlalu repot menikmatinya”. Terbayang oleh penulis jika semua tidak suka semangka, anggur dan lainnya. Tetap ada satu jenis buah yang masih huteh atau tidak ada peminatnya, yaitu buah srikaya. Saya mencoba bertanya pada pembeli mengapa anda tidak tertarik pada buah srikaya ini, mereka yang

dibeli diantaranya jeruk, apel, mangga, mengandung vitamin yang diperlukan oleh tubuh manusia. Seperti yang ditulis oleh Puspaningtyas pada *The Miracle of Fruits*, bahwa buah srikaya mengandung acetogenins yang berkhasiat mencegah kanker, mengandung vitamin C untuk penangkal penyakit, mengandung serat untuk pelancar buang air besar serta memiliki aktivitas anti-peradangan dan mengandung senyawa fitokimia yang memberikan efek kesehatan bagi tubuh manusia. Berdasar pengalaman tersebut penulis sangat tertantang untuk mengenalkan buah srikaya agar menjadi konsumsi rutin dan lebih digemari oleh masyarakat melalui eksplorasi buah srikaya dalam produk kayu.

Tanaman srikaya tidak hanya dikenal dengan buahnya yang manis dan lezat, akan tetapi tanaman ini mempunyai banyak kegunaan. Mulai dari buah, daun, kulit pohon, sampai biji, bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Buah ini memiliki kandungan vitamin dan mineral yang memberikan berbagai manfaat kesehatan yang salah satu mineralnya yaitu unsur kalium yang dikenal bisa mengendalikan tingkat tekanan darah dengan mengontrol efek sodium dalam tubuh, sehingga buah ini dapat dijadikan sebagai obat antihipertensi, (Fitriani et al., 2017)

Berbeda dengan wilayah Yogyakarta, sentra penanaman buah srikaya berpusat di Gedangsari Kabupaten Gunungkidul meskipun

belum diketahui secara pasti jenis keberagaman indukannya. Daerah perbukitan ini sangat Cocok untuk studi identifikasi morfologi untuk mempelajari sifat-sifat dan keberagaman tanaman srikaya, sehingga dalam pelestarian tersebut menemukan varietas unggul buah srikaya yang berdaging tebal dan berkulit tipis namun mempunyai rasa yang khas dan manis, (Setiono et al., 2013).

Buah srikaya merupakan salah satu buah tropis yang dikembangkan di Kabupaten sumenep dengan tujuan meningkatkan produksi buah skala besar. Di kabupaten Sumenep saat ini banyak dibudidayakan buah srikaya yang berasa manis dan mempunyai kulit buah yang berongga besar, sehingga peminatnya terbilang cukup banyak yang berasal dari lokal daerah maupun luar daerah dengan asumsi pengunjung wisatawan. Tiga Kecamatan di Kabupaten Sumenep menjadi target pengembangan buah srikoyo yaitu Kecamatan Saronggi, Kecamatan Tlango, dan Kecamatan Kota Sumenep, (Dewi et al., 2020)

Produk kayu yang berfungsi sebagai souvenir dengan bentuk buah srikoyo diproduksi oleh perajin kayu di Sumbertetes Gunungkidul dengan bendera Crocodile Art Yogyakarta, mengedepankan bentuk kulit buah srikoyo sebagai daya tariknya. Sentuhan natural diterapkan dengan alat pahat ukir tradisional namun mampu menghasilkan kesan pahat yang maksimal. Bentuk cekung, cembung, lurus dan gelombang terbentuk dengan nilai seni yang

artistik dan menarik sehingga mempunyai daya jual dan menarik pembeli,(Nurgiyanto, 2021). Berbeda pula buah srikaya yang divisualkan dengan teknik lukis diatas kanvas,yaitu bentuk sentuhan mempunyai nilai kedalaman seni dengan momen pilihan warna yang sesuai dengan suasana hati pelukis.

Karya seni lukis yang dibuat dengan sungguh-sungguh akan melahirkan kreatifitas dan nilai seni yang tinggi untuk menciptakan produk lukis yangbermanfaat dan bisa digunakan sebagai souvenir bagi pengunjung galeri maupun tempat wisata pada umumnya. Bentuk buah srikaya akan lebih menarik jika karakter warna dan bentuk kulit mampu terekpose maksimal, (Warsito, 2021)

Dengan melihat buah srikaya secara cermat dari berbagai sumber referensi tersebut khususnya pada bentuk kulit, akhirnya penulis tertarik untuk mewujudkan menjadi produk seni dengan bahan kayu.Kulit buah dapat terbentuk secara alami dan muncul semacam cekungan yang berupa garis lengkung berulang, berujung sedikit tumpul, tersusun sap demi sap yang bertumpuk dan berirama. Jika kita perhatikan dengan cermat perbedaan tinggi dan rendah akan melahirkan bentuk yang bernilai estetis. Dengan memahami bentuk dasar kulit tersebut, kita bisa mengaplikasikan pada karya seni yang bersifat dua atau tiga dimensi.Perbedaan warna kulit buah srikaya yang sehat dan berpenyakit juga memberi arti tersendiri sehingga bisa diambil perbedaan ini sebagai kelebihan pada

nilai estetikanya dalam pembaruan. Hasil pembaruan harus disosialisasikan agar di apresiasi oleh masyarakat luas secara terus menerus dan berkesinambungan melalui publikasi, pameran, diskusi, seminar dan kajian ilmiah tentang produk kayu atau pun kriya seni, (Bahrudin, 2011)

PEMBAHASAN

1. Rumusan Ide Perancangan

Buah srikaya akan lebih dikenal oleh masyarakat luas salah satunya melalui bentuk produk kayu estetis, oleh karena itu penulis ingin mengangkat kulit buah srikaya menjadi gagasan utama dalam perancangan ini. Kulit menjadi objek pengamatan karena memiliki tekstur yang menarik, oleh karena itu agar perancangan produk kayu secara ilmiah bias dipertanggungjawabkan maka dibuat rumusan ide perancangan,yaitu

- a. Bagaimana mendeformasikan kulit buah srikaya pada perancangan produk kayu.
- b. Produk apa saja yang bisa dibuat melalui deformasi kulit buah srikaya.

2. Orisinalitas

Ada beberapa produk yang telah dibuat dengan mengangkat tema buah-buahan diantaranya karya bapak Alim dari Jepara, yaitu jenis buah nanas, durian, jeruk, belimbing, mangga, semangka, jambu dan lainnya.Bapak Alim membuat karya dengan bahan kayu jati dengan bahan finishing politur dan melamin. Terdapat juga Nurgi yang mengembangkan limbah kayu jati menjadi souvenir dan Warsito

dengan media lukis kanvasnya, dimana daerah Yogyakarta merupakan lokasi awal lahirnya karya kayu dan lukis yang bertemakan buah srikaya dengan penekanan Garis sebagai unsur penguat karya. Karena dalam garis tersebut tersimpan ketegasan alam, yaitu bahwa garis tidak bisa lepas dari teknik dan kebiasaan gerak tangan dari masing – masing individu, karena hal ini pula akan membentuk nilai garis yang berwatak menyolok dan tegas, (Purba, 2021)

Berdasar produk yang telah ada maka penulis akan mengembangkan perancangan produk tersebut dari sisi jenis buah srikaya berupa deformasi pada kulitnya, kemudian menggunakan bahan kayu munggur dan aplikasi finishing dengan bahan cat sandy dan mowilek. Sebelum difinishing karya terlebih dahulu dipendam dalam tanah kurang lebih satu minggu dengan tujuan mendapatkan warna kayu lebih tua atau tampak hitam dan memperoleh tekstur kayu yang unik.

3. Kajian Sumber Perancangan

Srikaya merupakan salah satu buah yang berasal dari daerah tropis dan subtropis dengan memiliki kulit buah berwarna jenis hijau dan jenis merah dengan setiap mata di sekujur kulitnya. Bagian kulit tersebut kelihatan jelas jika diamati secara mendalam, akan tampak ketajaman garis dan bentuk sap demi sap yang mengerucut membentuk pertemuan garis yang tumpul. Kulit buah srikaya kadang kelihatan bintik-bintik hitam sebagai pertanda ada penyakit yang menyerangnya. Jika dalam satu

buah srikaya terkena hama, maka akan tampak dua warna yang berbeda yaitu hijau dan coklat kehitaman. Terdapat bentuk dan warna berbeda yang melahirkan nilai estetis pada permukaan kulit buah srikaya, (Puspaningtyas, 2013)

Berikut adalah gambar acuan yang dijadikan sebagai ide perancangan dengan jenis srikaya hijau:



Gambar 1.,

Buah Srikaya Tunggal (Desty, 2013)

Sumber : *The Miracle of Fruits*

Warna kulit buah srikaya juga menarik untuk diamati karena terdapat keragaman warna yang bisa dijumpai. Ada unsur warna hijau muda, hijau, hijau tua dimana keberagaman itu terjadi diduga karena perbedaan susunan kloroplas serta tingkat kematangan dari buah tersebut. Pengamatan juga dilakukan pada keberagaman sifat bentuk sisik buah, yaitu berbentuk lancip, dan tumpul dengan asumsi bahwa perbedaan bentuk sisik buah srikaya disebabkan adanya sifat yang berbeda-beda dari tanaman yang diamati, sedang karakterisasi keragaman jumlah sisik buah juga berbeda-beda yaitu nilai tertinggi 103,602 dan nilai terendah 55,33, dengan

demikian sisik buah srikaya yang diamati menunjukkan adanya keragaman genetik,(Widodo, 2010).

Bentuk produk buah srikaya hasil perajin kayu di Sumbertetes Gunungkidul Yogyakarta menyimpan makna seni tersendiri, meskipun produk yang di hasilkan adalah souvenir untuk pejabat maupun wisatawan namun memiliki nilai yang bersinergi dengan kekuatan karakter pemahatnya. Penekanan unsur estetis pada kulit buah srikaya menandakan betapa kuatnya karakter seni melalui kesan pahatan yang terbentuk secara langsung. Bentuk cembung, cekung, garis dan tekstur yang tergores dari ujung pahat ukir serta aplikasi finishing melamin NC menambah kuatnya penampilan produk yang saat ini di pasaran di Jakarta, Surabaya, Bali, dan ekspor ke negara asia, (Nurgiyanto, 2021)

a. Deformasi

Deformasi merupakan istilah bahasa latin *deformare* yang artinya meniadakan atau merusak bentuk sehingga bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya. Maka apabila stilasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak menghiraukan lagi bentuk dasar tersebut. Deformasi sangat membantu dalam pembuatan karya seni, bebas dalam pemilihan berbagai ragam bentuk binatang, tumbuhan, buah dan lainnya yang akan dirubah bentuknya kemudian disatukan sehingga dapat terbentuk karya yang seimbang. Pendeformasian ini juga dapat

meningkatkan kapasitas dari hasil karya yang lebih imajinatif, (Nugroho, 2017).

Setiap benda mempunyai bangun dan bentuk, arti bangun adalah bentuk benda yang terlihat oleh mata, Sedangkan bentuk plastis sebagaimana bentuk benda terlihat karena ada unsur (*Value*) gelap terang, (Lestiyowati, 2017)

b. Kulit

Buah srikaya berbentuk bulat dengan kulit bermata banyak berbenjol (serupa sirsak), selain itu kulit kayu juga bisa digunakan untuk mengatasi sakit diare, disentri dan luka berdarah,(Room, 2021). Ketika diamati seksama, kulit buah srikaya mempunyai tekstore sedikit kasar, berbentuk fisik cembung dan mempunyai besaran yang tidak sama sehingga memunculkan nilai estetis pada wujud fisiknya.

c. Buah

Buah srikaya termasuk dalam buah majemuk berbentuk bola atau kerucut menyerupai jantung, permukaan benjol-benjol, warna hijau berbintik putih, penampang 5 sampai 10cm, menggantung pada tangkai yang cukup tebal. Jika buah masak anak buah akan memisahkan dengan yang lain, berwarna hijau kebiruan. Daging buah srikaya berwarna putih kekuningan dan terasa manis. Memiliki biji membujur di setiap karpek, berwarna coklat tua hingga menghitam dengan panjang biji 1,3 sampai 1,6 cm.³.(Fitri, 2019)

d. Srikaya

Srikaya ini adalah salah satu buah eksotis yang berasal dari daerah tropis dan banyakdiminati masyarakat karena rasanya yang

manis dan berkhasiat untuk mencegah penyakit kanker serta memiliki aktivitas anti-peradangan. Srikaya termasuk tanaman perdu berumur panjang dengan tinggi pohon 2-5 meter dan hidup baik di ketinggian 100-300 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini mempunyai akar tunggang, batang berkayu berwarna keabu-abuan dengan kulit tipis, dan bertangkai pendek, tersusun berselang-seling. Bunganya bersifat tunggal, muncul diketiak daun dan ujung batang, serta bertangkai dengan kelopak tebal berwarna hijau kekuningan (Puspaningtyas, 2013).

e. Kemampuan Kreatif

Kemampuan kreatif merupakan hasil peradaban manusia yang mampu berubah begitu cepat, dimana kekayaan seni dan budaya bangsa yang sangat luar biasa tersebut merupakan bahan baku dan sumber inspirasi dari proses kreatif yang melahirkan karya-karya yang bernilai tinggi. (Suharson, 2019). Selain menemukan inspirasi dari kekayaan dan keberagaman budaya lokal Indonesia, karya seni ini sebagai sumber inspirasi pemersatu bangsa dan suku-suku di Indonesia. Akhirnya jadilah karya-karya seni tradisi yang mengakar pada kearifan lokal sebagai sumber kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Tinggal bagaimana kita sebagai seniman, desainer untuk mengolah dan menciptakan kreatifitas dengan sumber daya alam dan manajerial yang ada agar mampu membuat maju serta berdampak secara ekonomi terhadap pelakunya.

f. Berfikir Ilmiah

Berfikir ilmiah merupakan perspektif yang berkembang dalam penciptaan seni di era milenial ini juga semakin tajam dalam menyertakan berbagai integrasi antara sains, sosial dan budaya. Dalam kecenderungan yang demikian terdapat tuntutan yang kuat bahwa karya seni harus bisa memadukan keterampilan berfikir ilmiah (scientific skills) dan pemikiran kemanusiaan (humanistic thought) dalam karya-karyanya. Pada era revolusi industri baru ini ada bermacam impact yang terjadi pada berbagai bidang, yaitu ekonomi, bidang bisnis, relasi nasional global, kemasyarakatan, serta fungsi dan peran individu dalam berkarya, (Suharson, 2019)

4. Konsep Perancangan Produk

Untuk mewujudkan gagasan tentang visual dari kulit buah srikaya, penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan yang mendalam terhadap bentuk buah srikaya dengan tujuan untuk memperoleh kepastian bentuk secara fisik. Objek perancangan dikerjakan dengan bentuk kerja bubut mesin kayu, kemudian digabung dengan bentuk tangan atau kesan bentuk kulit buah srikaya menggunakan alat pahat ukir, serta aplikasi finishing menggunakan alat spraygun.

5. Proses Perancangan Produk

A. Persiapan

1). Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada objek sumber perancangan yaitu kulit buah srikaya. Pengamatan ini mempunyai tujuan

untuk memperoleh informasi bentuk yang akurat pada fisik kulit buah tersebut, sehingga mempermudah proses pengerjaan karya.

B. 2). Pengumpulan Informasi

Kemampuan penulis untuk memperoleh informasi dengan cara observasi ke tempat penjual buah srikaya dan mengamati bentuk buah srikaya secara detail pada pohonnya secara langsung. Agar data yang diperoleh mempunyai bukti yang akurat penulis melakukan pendokumentasian melalui alat foto dan catatan informasi.

C. 3) Gagasan

Gagasan ini penulis dapatkan setelah terjadinya pengamatan, observasi, dokumentasi foto dan informasi tertulis. Setelah semua data terekap dengan baik maka selanjutnya baru dilakukan pemilihan model yang telah dibuat sehingga mempermudah pembahasan objek penulisan dan perancangan produk berbahan kayu.

D. Elaborasi

1) Analisis

Analisis mempunyai tujuan untuk :

- a). Penyelidikan terhadap buah srikaya untuk memperoleh informasi yang sesungguhnya.
- b). Menjabarkan buah srikaya sesudah dikaji
- c). Pemecahan persoalan yang dimula dengan dugaan akan kebenaran informasi buah srikaya.

2). Integrasi

Manfaat integrasi adalah

a). Melakukan pembaharuan objek penciptaan untuk memperoleh bentuk yang utuh terhadap kulit buah srikaya.

- a. Menggabungkan bentuk kulit buah srikaya dengan pergelangan tangan manusia.

3). Abstraksi

Manfaat abstraksi yaitu :

- a). Dapat memisahkan dan memilih bentuk kulit buah srikaya dengan baik.
- b) Memperoleh makna kulit buah srikaya melalui peristiwa observasi secara langsung.

4) Generalisasi

Manfaat generalisasi adalah :

- a.) Untuk membentuk gagasan yang kreatif berdasar hasil pengamatan
- b.) Untuk menyederhanakan gagasan

5) Transmutasi

Manfaat transmutasi yaitu untuk memindahkan hasil objek pengamatan menjadi gagasan baru.

E. Sintesis

Melakukan penggabungan teknik kerja dan unsur-unsur seni rupa untuk mewujudkan karya seni yang kreatif.

F. Realisasi Konsep

1). Persiapan Bahan Pokok

Bahan yang digunakan adalah pilihan kayu jatidun munggur .

2). Persiapan Alat Bantu

Bahan bantu yang digunakan berupa alat mesin bubut kayu, pahat ukir, mesin *hand planer*, *sender*/ amplas, lem evoksi, mesin

kompresor, mesin skrol tangan, amplas no.100 dan no.400

3). Pemotongan Kayu

Pemotongan kayu dilakukan di tempat jasa penggergajian kayu karena diperlukan mata alat potong yang besar dan kuat.

G. 4). Proses Pembubutan

- a). Diawali dengan pembentukan silinder dengan menggunakan pahat kolbesar.
- b). Meratakan permukaan benda kerjadengan pahat lurus/miring
- c) Pembentukan oval (terdiri dari dua mangkok Q 40cm x 16cm, kemudiandisambung)

H. 5). Proses Pemahatan

- a). Dua mangkok disambung dan disatukan dengan penguat lem evoksi secara kuat.
- b).Pembentukan kearah kesan kulit buah srikaya menggunakan pahat ukir bentuk penguku yang besarnya disesuaikan dengan gambar.
- c). Pembentukan kesan kulit buah srikaya secara detail pada mangkok Q 60 juga menggunakan pahat ukir bentuk V.

I. Penyelesaian

1). Persiapan BahanFinishing

- a). Mowilek
- b). Amplas no.100 danno.400
- c). Mangkok untuk mencampur bahan mowilek dengan air sebagaipengcernya.
- d). Kuas 1” dan2”
- e). Kain spon untuklap

f). Cat tembok putih merek duco

g). Alat pengaduk dan gelas ukur

2).Penghalusan

- a). Karya disiapkan kemudian diamplas denganno.100
- b). Karya di sikat dengan bahan kawat sehingga diperoleh teksturgaris-garis.
- c). Pada bagian tertentu karya diamplas lagi
- d). Dibersihkan dari debu dengankompresor.

3). Aplikasi FinishingMowilek

- a). Karya disiapkan dengan kondisi bersih dari debu dan kotoranlainnya.
- b). Karya diberi warna dengn bahan cattembok putih yang diberi penguat dengan warna sandy merah, kuning, hijau, biru, dancoklat
- c). Karya dibersihkan dengan kain spon
- d). Bahan mowilek dicampur dengan air 10%
- e). Aplikasikan bahan mowilek tipis-tipis sampai rata dan halus
- f). Setelah dua jam kering, amplas semua permukaan dengan kertas amplasno.400
- g). Ulangi lagi aplikasi mowilek dengan tipis-tipis danrata.
- h). Setiap aplikasi mowilek dilakukan selang dua jam untuk memperoleh hasil halus maksimal.

5. Hasil Karya

Sumber : DokumenPribadi



Gambar 2.
Pemasangan Kayu Untuk Jari Tangan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.
Hasil Perancangan Produk Pergelangan Tangan
Sumber : DokumenPribadi



Gambar 3.
Pemasangan Kayu Pergelangan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. Bentuk Dasar Mangkok Q 60 cm
Sumber : DokumenPribadi



Gambar 4.
ProsesPemahatan



Gambar 7.
Membuat Lukisan Kulit Srikaya
Sumber :DokumenPribadi



Gambar 9.
Proses Pemberian Warna
Sumber :DokumenPribadi



Gambar 10. Bahan Kayu Munggur
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 12. Hasil Perancangan Produk
Sumber : DokumenPribadi

1. Penjelasan Produk:

Karya ke 1.

Deformasi Kulit Buah Srikaya yang dipahatkan pada kayu berbentuk oval. Pada awalnya merupakan dua mangkok yang digabung dengan penguat lem efoxi, kemudian dikombinasi dengan bentuk pergelangan tangan yang mencengkrum. Konsep ini menceritakan keindahan kulit buah srikaya yang tidak mampu dikenal oleh masyarakat karena campur tangan penguasa yang berusaha menghapus keberadaan buah srikaya. Kulit buah srikaya difinishing dengan warna hijau yang melambangkan kesejukan, pergelangan tangan

diberi sentuhan warna coklat yang menggambarkan kekuatan yang sangat besar. Bentuk dasar oval disentuh warna kuning kemerahan yang menggambarkan kemauan yang sangat besar untuk mempengaruhi seseorang.

2. Karya ke 2.

Deformasi Kulit Buah Srikaya yang di pahatkan pada mangkok besar berdiameter 60 cm, tinggi 17 cm. Pada mangkok ini dibuat berlubang yang menggambarkan kebocoran moral dari beberapa pejabat yang selalu mementingkan kebutuhan dapur pribadinya, daripada kepentingan rakyatnya. Sentuhan warna merah, kuning, biru, hijau, coklat, merah maron, putih, biru muda dan hitam adalah gambaran beberapa pejabat yang bermuka dua bahkan lebih. Mereka akan berubah sikap, etika dan rasa ketika menghadapi persoalan yang menghimpitnya. Kepentingan pribadi tetap menjadi fokus utama pemikiran mereka sampai pada titik akhir urat nadi mereka. Masa kini adalah persoalan yang harus dihadapi oleh semua lini kehidupan yang nyata, tinggal bagaimana kita bersikap, mengambil keputusan serta memulai suatu hal yang baru dengan suasana hati ikhlas agar hidup selalubermakna.

PENUTUP

Produk kayu bentuk buah srikaya adalah hasil perenungan hati yang diawali dari pengamatan hasil alam yang banyak tersebar di

lingkungan kita, namun kurang mendapat perhatian apalagi rasa syukur dengan kehadirannya. Oleh karena itu kehadiran produk seni berbahan kayu ini menjadi pengingat khususnya bagi perancang sendiri, lebih nikmat syukur jika mampu mengingatkan orang lain. Produk dengan penampilan bentuk dasar oval ini terbuat dari kayu pilihan, diolah dengan tangan sendiri, melalui proses yang panjang dan memerlukan energi positif yang maksimal.

Hasil penelitian merupakan bentuk refleksi diri sebagai unsur pengingat jelang usia senja, bahwa produk seni yang lahir adalah wujud deformasi buah srikaya berupa hiasan interior untuk rumah tinggal, homestay, loby hotel dan sudut rumah makan. Produk seni bentuk buah srikaya juga menjadi sebuah akses pengingat bagi manusia bahwa buah srikaya merupakan bagian dari sarana kesehatan tubuh manusia karena didalamnya mengandung asam folat, potasium, vitamin C, serat, vitamin A, magnesium dan sumber zat besi yang baik bagi tubuh untuk menjaga imun agar tetap sehat dan kuat dalam mendukung kinerja tubuh.

Dari sisi bentuk produk memang belum seratus persen mirip dengan buah srikaya secara nyata, karena memang produk kayu dibuat secara deformasi. Namun demikian secara visual sudah bisa dipahami jika bentuk produk kayu seperti buah srikaya

J. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tulus diberikan untuk :
Tim editor yang telah menelaah dan mereview naskah ini dengan baik. Kampus tercinta UNISNU Jepara yang telah memberikan fasilitas yang cukup dalam penelitian ini. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi sekaligus anggota penulis, bapak Gun Sudiryanto yang telah banyak membantu dalam penulisan tanpa mengenal waktu

KEPUSTAKAAN

- Bahrudin, A. (2011). Kriya Seni, Kelahiran dan Eksistensinya. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 13(1), 1–15.
- Dewi, S. M., Parsudi, S., & Hidayat, S. I. (2020). Kajian Buah Srikaya Tentang Prospek Dan Komoditas Unggulan Di Kabupaten Sumenep. *Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.33005/adv.v9i1.2188>
- Fitri, A. (2019). *Pengaruh Ekstrak Biji Buah Srikaya (Annona Squamosa) Terhadap Hama Kutu Putih Pseudococcus Vivurni*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriani, F., Walanda, D. K., & Ningsih, P. (2017). Efek Ekstrak Buah Srikaya (Annona Squamosa L.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Mencit (Mus musculus). In *Jurnal Akademika Kimia* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.22487/j24775185.2017.v6.i1.9224>
- Lestiyowati, P. (2017). *Bunga Matahari Sebagai Ide Dasar Penciptaan Seperangkat Alat Makan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nugroho, A. (2017). *Deformasi Bentuk Binatang Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni* (Vol. 63, Issue May). ISI Yogyakarta.

Nurgiyanto. (2021). *Wawancara Narasumber*.

Purba, R. N. B. (2021). Seni Lukis Kontemporer: Ruang Misteri Anjani. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 1–9.

Puspaningtyas, D. E. (2013). *The Miracle Of Fruits* (N. Opi (ed.); 1st ed.). Jakarta Agromedia Pustaka.

Room, M. J. Van. (2021). *Mengenal Buah Srikaya*.
<https://maluku.litbang.pertanian.go.id/?p=7744>

Setiono, D., Parjanto, P., & Djoar, D. W. (2013). Identifikasi Morfologi Aksesi Srikaya (*Annona squamosa*) di Gedangsari Gunungkidul. *Agrosains: Jurnal Penelitian Agronomi*, 15(2), 32–35.
<https://doi.org/10.20961/agsjpa.v15i2.18994>

Suharson, A. (2019). *Reaktualisasi Estetika dan Etika Wuwungan Rumah Tradisional Jawa dalam Era Revolusi Industri 4 . 0 (Aesthetic and Ethical Re-actualization of Traditional Javanese House Wuwungan in Industrial Revolution 4 . 0). 0*, 319–327.

Warsito. (2021). *Wawancara Narasumber*.

Widodo, F. (2010). *Karakterisasi Morfologi Beberapa Aksesi Tanaman Srikaya (Annona squamosa L.) di Daerah Sukolilo, Pati, Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.